

## **PENINGKATAN KEMAMPUAN KOORDINASI MOTORIK KASAR MELALUI BERMAIN MENANGKAP BOLA PADA ANAK KELOMPOK A TK TUNAS MANDIRI SEGODOREJO SUMOBITO JOMBANG**

Sujiati

([sujiati.sudibyo@yahoo.com](mailto:sujiati.sudibyo@yahoo.com))

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Sri Widayati, S.Pd.,M.Pd

([widapgpaudunesa@gmail.com](mailto:widapgpaudunesa@gmail.com))

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

### **ABSTRAK**

Perkembangan motorik kasar merupakan hal yang sangat penting bagi anak usia dini khususnya anak kelompok bermain dan taman kanak-kanak. Perkembangan motorik kasar dapat dilihat dari beberapa aspek kemampuan diantaranya kemampuan menangkap bola, Seperti halnya motorik halus, motorik kasar sangat diperlukan untuk selalu berkembang seiring dengan perkembangan anak. Namun pada TK Tunas Mandiri Segodorejo Sumobito Jombang terdapat 80% anak yang perkembangan motorik kasarnya masih kurang. Hal ini dikarenakan guru belum optimal dalam melakukan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan koordinasi motorik kasar. Salah satu alternatif adalah dengan bermain menangkap bola. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan koordinasi motorik kasar melalui bermain menangkap bola pada anak kelompok A di TK Tunas Mandiri Segodorejo Sumobito Jombang.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri atas 2 siklus dengan masing-masing siklus terdiri atas 3 pertemuan dan melalui empat tahapan yang perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subyek penelitiannya adalah 15 anak kelompok A TK Tunas Mandiri Segodorejo Sumobito Jombang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi, sedangkan analisisnya menggunakan analisa deskriptif.

Hasil penelitian ini diperoleh peningkatan rata-rata kemampuan koordinasi motorik kasar anak dari pra siklus ke pertemuan pertama siklus I sebesar 13%. Sedangkan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua siklus I meningkat sebesar 15%, kemudian dari pertemuan kedua ke pertemuan ketiga meningkat sebesar 9% dan dari pertemuan ketiga ke pertemuan pertama siklus II meningkat sebesar 16%. Dari pertemuan pertama meningkat sebesar 14% pada pertemuan kedua, serta sebesar 7% pada pertemuan ketiga siklus II. Berdasarkan data tersebut kemampuan koordinasi motorik kasar anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan bermain menangkap bola pada kelompok A TK Tunas Mandiri Segodorejo Sumobito Jombang.

Kata kunci : kemampuan koordinasi motorik kasar, bermain menangkap bola

### **ABSTRACT**

*Gross motor development is very important for young children, especially children playgroups and kindergartens. Gross motor development can be seen from several aspects of capabilities including the ability to catch the ball, As well as fine motor, gross motor very diperlukan to always evolve along with the development of the child. But in kindergarten Mandiri Tunas Segodorejo Sumobito Jombang there are 80% of children gross motor development is still lacking. This is because teachers do not yet optimal in learning to improve gross motor coordination. One alternative is to play to catch the ball. This study aimed to describe the increase in gross motor coordination skills through play to catch the ball on the children in the kindergarten group A Mandiri Tunas Segodorejo Sumobito Jombang.*

*This study is a class action consisting of 2 cycles with each cycle consisting of 3 meetings and through the four stages of planning, implementation, observation and reflection. Subjects of the study were 15 children in group A kindergarten Mandiri Tunas Segodorejo Sumobito Jombang. Data collection techniques using observation and documentation, while the analysis using descriptive analysis.*

*The results of this study showed an average increase in gross motor coordination skills of children from pre-cycle to the first meeting of the first cycle of 13%. Meanwhile, from the first meeting to the second meeting of the first cycle increased by 15%, then from the second to the third meeting meetings increased by 9% and of the third meeting of the first meeting to the second cycle increased by 16%. From the first meeting increased by 14% in the second meeting, and by 7% in the third meeting of the second cycle. Based on these data gross motor coordination skills can be enhanced through play activities to catch the ball in group A kindergarten Mandiri Tunas Segodorejo Sumobito Jombang*

*Keywords: gross motor coordination skills, playing catch ball*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan motorik kasar merupakan hal yang sangat penting bagi anak usia dini khususnya anak kelompok bermain dan taman kanak-kanak. Bagi pendidik ataupun orang tua pada umumnya menganggap bahwa perkembangan motorik kasar akan berkembang secara otomatis seiring dengan bertambahnya usia anak. Anggapan di atas tidak benar, perkembangan motorik kasar pada anak perlu adanya bantuan dari guru maupun orang tua. Bantuan ini berupa stimulasi dalam bentuk kegiatan yang tepat. Pemberian stimulasi motorik kasar pada anak sangat penting. Oleh karena dengan memiliki motorik kasar yang baik, akan memudahkan anak melakukan segala aktivitas fisik (Sukanti, 2007:1)

Aktivitas motorik kasar terbentuk saat anak memiliki koordinasi dan keseimbangan hampir seperti orang dewasa. Aktivitas motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Oleh sebab itu memerlukan tenaga, karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar. Pengembangan gerakan motorik kasar juga memerlukan koordinasi kelompok otot-otot anak yang tertentu membuat mereka dapat melompat, memanjat, berlari, menangkap bola, menaiki sepeda roda tiga, dan berdiri dengan satu kaki (Sujiono, 2007:113). Hal yang penting dicermati adalah aktivitas gerak motorik yang dilakukan pada kegiatan bermain tampak begitu menyenangkan dan menggembirakan, sehingga anak melakukan dengan bebas, gembira, dan spontan.

Kenyataannya teridentifikasi dari hasil pengamatan yang menunjukkan dari 15 anak kelompok usia 4-5 tahun di TK Tunas Mandiri Segodorejo Sumobito Jombang, terdapat 80% atau 12 anak yang kemampuan koordinasi motorik kasar masih kurang. Hal ini terlihat dari saat diberi pembelajaran dengan indikator berjalan maju sejauh 1 meter, berjalan mundur sejauh 0,5 meter, berlari dan melompat secara terkoordinasi, serta menangkap bola dengan tepat, masih banyak yang kurang. Kemampuan-kemampuan tersebut belum optimal dimiliki oleh anak-anak di kelompok A TK Tunas Mandiri.

Salah satu alternatif peningkatan kemampuan koordinasi motorik kasar adalah melalui bermain menangkap bola. Bermain menangkap bola berfungsi sebagai sarana bagi anak-anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan yaitu kognitif (intelektual), fisik/motorik, emosi dan sosial. Selain itu bermain juga berfungsi sebagai terapi dalam mengatasi permasalahan yang terjadi pada anak. Bermain menangkap bola dapat meningkatkan kemampuan koordinasi motorik kasar anak yaitu memperkuat otot kaki dan tangan, melatih konsentrasi, meningkatkan sosialitas anak, meningkatkan sensitivitas dan meningkatkan kemampuan koordinasi anak (Djumidar, 2004:65).

Permasalahan yang timbul dalam penelitian ini apakah peningkatan kemampuan koordinasi motorik kasar anak dapat ditingkatkan melalui bermain

menangkap bola pada anak kelompok A TK Tunas Mandiri Segodorejo Sumobito Jombang.

Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan koordinasi motorik kasar melalui bermain menangkap bola pada anak kelompok A di TK Tunas Mandiri Segodorejo Sumobito Jombang.

Adapun manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah: melalui bermain menangkap bola, diharapkan anak akan mampu meningkatkan perkembangan motorik kasar terutama kemampuan koordinasi gerakan tubuh, seperti berjalan, berlari, melompat, meloncat, melempar dan menangkap, serta menjaga keseimbangan.

Berdasarkan uraian tersebut maka perlu penelitian tentang peningkatan kemampuan koordinasi motorik kasar melalui bermain menangkap bola pada anak kelompok A TK Tunas Mandiri Segodorejo Sumobito Jombang.

Motorik kasar adalah gerakan tubuh anak yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh dengan menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri, contohnya kemampuan duduk, menendang, berlari, naik-turun tangga dan sebagainya.

Bermain adalah salah satu aspek penting dari kehidupan anak dan salah satu alat paling penting untuk menatalaksanakan stres karena hospitalisasi menimbulkan krisis dalam kehidupan anak, dan karena situasi tersebut sering disertai stress berlebihan, maka anak-anak perlu bermain untuk mengeluarkan rasa takut dan cemas yang mereka alami sebagai alat koping dalam menghadapi stress. Bermain sangat penting bagi mental, emosional dan kesejahteraan anak.

Bermain menangkap bola ada keterkaitan dengan kemampuan koordinasi motorik kasar pada anak usia dini. Peningkatan kemampuan koordinasi motorik kasar diperoleh dengan pemahaman cara menangkap bola, melakukan gerakan menangkap bola, dan menangkap bola dengan melompat yang dilakukan anak

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, artinya penelitian deskriptif menggambarkan perilaku, pemikiran, atau perasaan suatu kelompok atau individu. Dalam penelitian deskriptif, peneliti kecil usahanya untuk menghubungkan perilaku yang diteliti dengan variabel lainnya ataupun menguji atau menjelaskan penyebab sistematisnya. Sedangkan tujuan penelitian deskriptif adalah menggambarkan karakteristik atau perilaku suatu populasi dengan cara yang sistematis dan akurat.

Sedangkan alasan penggunaan Penelitian Tindakan Kelas sifatnya deskriptif kualitatif, karena dalam penelitian ini dipaparkan tentang yang dihadapi oleh peneliti dalam kelasnya dengan cara menggali



**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan tujuan mengetahui peningkatan kemampuan koordinasi motorik kasar anak melalui bermain menangkap bola dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan kemampuan koordinasi motorik kasar anak dari siklus pertama ke siklus kedua.

Pada siklus pertama diperoleh kesimpulan kemampuan koordinasi motorik kasar anak belum mencapai hasil yang diharapkan atau sebagian besar rata-rata kemampuan koordinasi motorik kasar anak masih dibawah nilai 75%. Penelitian dilanjutkan pada siklus kedua.

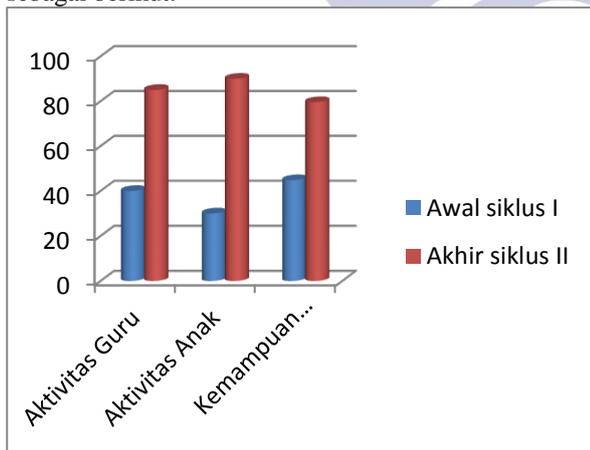
Pada siklus kedua kemampuan koordinasi motoric kasar anak meningkat sam,pai pada akhir siklus sebesar 79,6%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan koordinasi motoric kasar anak dapat ditingkatkan melalui bermain menangkap bola.

Tabel 1  
Rekapitulasi hasil penelitian

No	Observasi	Awal siklus I	Akhir siklus II	Keterangan
1	Aktivitas Guru	40,00%	85,0%	Meningkat
2	Aktivitas Anak	30,0%	90,0%	Meningkat
3	Kemampuan koordinasi motorik kasar	44,8%	79,6%	Meningkat

(Sumber: hasil pengolahan kemampuan koordinasi motorik kasar anak)

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat pada grafik sebagai berikut:



Grafik 1

Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus Pertama dan siklus kedua kemampuan koordinasi motoric kasar anak kelompok A TK Tunas Mandiri Segodorejo Sumobito Jombang

(Sumber: hasil pengolahan grafik)

Berdasar grafik tersebut terjadi peningkatan aktivitas guru, aktivitas anak maupun kemampuan koordinasi motorik kasar anak melalui kegiatan bermain

menangkap bola. Hasil ini sebagai bahan menentukan kesimpulan penelitian.

**PENUTUP**

**Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan koordinasi motorik kasar dapat ditingkatkan melalui bermain menangkap bola. Peningkatan tersebut dilihat dari aktivitas guru yang meningkat rata-rata 21,67%, aktivitas anak meningkat 28,34% dan kemampuan koordinasi motorik kasar meningkat dari 50,83% pada siklus pertama menjadi 76,53% pada siklus kedua

**Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan diatas, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah :

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk menambah wawasan dalam penggunaan metode pembelajaran yang variatif. Sehingga hasil akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada pendidikan anak usia dini
2. Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan pembelajaran yang ada di kelas, utamanya penggunaan metode yang bervariasi dalam peningkatan kemampuan koordinasi motorik kasar anak. Penggunaan kegiatan bermain menangkap bola merupakan salah satu metode praktek yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan koordinasi motorik kasar anak.
3. Dalam proses pembelajaran guru harus aktif dan inovatif agar memotivasi anak untuk mengikuti pembelajaran yang disampaikan melalui media yang beragam.
4. Dengan adanya hasil penelitian ini hendaknya guru dalam menstimulasi perkembangan kognitif anak tidak terpaku pada calistung saja tapi bisa dengan mengenal konsep pola.

**DAFTAR PUSTAKA**

Alimul Hidayat, Azis. 2007. *Siapa Bilang Anak Sehat Pasti Caerdas. 6 Kunci Sukses Mempersiapkan Anak Tumbuh Sehat dan Cerdas*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi dkk. 2009. *Penelitian Tindakan*

Elliot, John. 1991. *Action Research for Educational Change*. Philadelphia: Open University Press.

Herawati, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru Dan Calon Guru*. Malang: Bayu Media

Hurlock, E.B., 1999. *Perkembangan Anak Julid 1 (edisi 6)*. Penerbit Erlangga: Jakarta.

- Kemmis, S dan Mc Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Third Edition. Victoria: Deakin University Press.
- Margono S. Drs. 2007. *Metologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*. PT. Rineka Cipta, Jakarta
- Masnipal. 2013. *Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*. (Pijakan Mahasiswa, Guru dan Pengelola TK/RA/KB/TPA). Jakarta: Elekmedi Komputindi, Kompas Gramedia
- Mochamad Djumidar A. Widya. 2004. *Gerak-Gerak Dasar Atletik Dalam Bermain*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moeslichatoen, 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Bandung: Rinek Cipta
- Mudjito, A K. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif*. Jakarta : Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Taman Kanak – Kanak dan Sekolah Dasar.
- Mayke S. Tedjasaputra, 2001. *Bermain, Mianan dan Permainan*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasrana Indonesia.
- Peraturan Menteri: Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 58 Tahun 2009, Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembina TK dan SD
- Samsudin. (2005). *Pengembangan Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta.
- Sisdiknas, 2003. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Soetjiningsih. 1995. *Tumbuh kembang anak*. EGC. Jakarta.
- Sujiono, Bambang, dkk. 2007. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sujiono, Yuliani Nuani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Sukanti, Endang R. 2007. *Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Sebagai Dasar Menuju Prestasi Olah Raga*. Yogyakarta : FIK UNY
- Susanto, Ahmad. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini. Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto, 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Prenada Media Group
- Wardhani I.G.A.K,dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.